

## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2016, melalui analisis deskriptif dan verifikatif , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio solvabilitas sebelum *Initial Public Offering* (IPO) yang diproksikan atau diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara umum perusahaan memiliki nilai diatas 1, hanya terapat beberapa perusahaan yang berada pada kondisi *solvable*. Tetapi setelah dua tahun melakukan *Initial Public Offering* (IPO) secara umum perusahaan megalami perubahan yaitu penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi *solvable* atau berada dibawah nilai 1, yang artinya perusahaan semakin mampu untuk menjamin total hutang apabila perusahaan dalam keadaan terburuk atau di likuidasi.
2. Rasio likuiditas perusahaan sebelum *Initial Public Offering* (IPO) yang diproksikan atau diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara umum memiliki nilai rata – rata *Current Ratio* diatas 1. Tetapi setelah melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) jumlah perusahaan yang berada diatas 1 mengalami peningkatan, sehingga perusahaan setelah melakukan kegiatan IPO menjadi *liquid* . Hal ini menunjukkan bahwa setelah IPO perusahaan semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya.
3. Rasio profitabilitas perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) profitabilitas perusahaan yang diproksikan atau diukur dengan *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan. Teurtama pada sektor *property*, konstruksi dan bangunan mengalami penurunan yang sangat drastis, dikarenakan pada tahun 2017 dan 2018 daya beli *property* melemah.
4. Hasil pengujian statistik solvabilitas yang diproksikan atau diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan dengan

menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan tambahan dana dari aksi korporasi yaitu *Initial Public Offering* (IPO). Tambahan dana tersebut digunakan untuk menambah modal perusahaan sehingga perusahaan dapat menjamin atau *cover* total hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Sehingga proporsi hutang akan semakin kecil dibandingkan ekuitas yang dimiliki.

5. Hasil pengujian statistik pada likuiditas perusahaan yang diprosikan atau diukur dengan *Current Ratio* (CR) terdapat perbedaan yang signifikan dengan menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini terjadi karena tambahan dana yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO) dapat menambah aset lancar, sehingga aset lancar dapat menjamin hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
6. Hasil pengujian statistik pada profitabilitas perusahaan yang diprosikan atau diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan dengan menunjukkan penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini dikarenakan tambahan dana yang diperoleh digunakan untuk ekspansi dan investasi jangka panjang, sehingga dalam penelitian ini belum dapat diperoleh hasilnya karena hanya dua tahun penelitian. Selain itu pada tahun 2017 dan 2018 pada sektor *property* mengalami penurunan daya beli, sehingga walaupun mendapat tambahan dana untuk modal dalam memperluas perusahaan tidak dapat meningkatkan profit perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengendalikan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Hasil penelitian turunnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan setelah melakukan aksi korporasi

Intan Uswatun Hasanah, 2020

**ANALISIS PERBEDAAN SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO).**

*(Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang melakukan Initial Public Offering dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Initial Public Offering* (IPO) menunjukkan baiknya perusahaan dalam menggunakan dana tambahan tersebut, sehingga dana yang diperoleh dapat menurunkan penggunaan hutang sebagai sumber dana dan kemampuan modal untuk mengcover hutang semakin tinggi. Artinya, perusahaan memiliki solvabilitas yang sehat. Hal ini investor akan menilai perusahaan yang sudah melakukan aksi korporasi IPO memiliki solvabilitas yang baik, sehingga dapat menarik minat untuk berinvestasi karena dianggap akan semakin mampu membayar kewajiban pada pihak ketiga khususnya pemegang saham semakin tinggi.

2. Bagi perusahaan, dalam upaya peningkatan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) sangat diperlukan. Karena jika tingkat likuiditas semakin tinggi maka perusahaan akan semakin mampu melunasi sebagian atau seluruh hutang jangka pendeknya. maka setelah mendapatkan tambahan dana yang diperoleh dari IPO dapat meningkatkan likuiditasnya, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya pada pihak ketiga.
3. Bagi perusahaan, dalam meningkatkan profitabilitas setelah memperoleh dana dari IPO, perusahaan harus menggunakan tambahan dana sebagai modal untuk ekspansi dan investasi, tetapi harus memperhatikan peluang daya beli dan pemilihan strategi dalam mengembangkan usaha dan investasi. Sehingga dana yang dikeluarkan untuk ekspansi dan investasi dapat meningkatkan profit perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang baru melakukan IPO.
4. Bagi perusahaan, hendaknya selalu menjaga tingkat solvabilitas dan likuiditas perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kesehatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu profitabilitas perusahaan juga perlu diperhatikan, karena perusahaan atau emiten sangat diperhatikan oleh investor dan calon investor bagaimana menggunakan aktiva atau aset yang dimiliki seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan laba disetiap tahunnya. Perusahaan atau emiten juga perlu selalu mengevaluasi kinerja

Intan Uswatun Hasanah, 2020

**ANALISIS PERBEDAAN SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO).**

*(Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang melakukan Initial Public Offering dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan perusahaan setiap tahunnya agar setiap tahunnya mengalami peningkatan dan investor dan calon investor semakin tertarik untuk berinvestasi.

5. Bagi investor dan calon investor, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika ingin berinvestasi di perusahaan yang baru *go public*, yakni investor perlu memperhatikan kinerja keuangannya dengan menggunakan prospektus. Terutama dari sisi kesehatan finansialnya dalam memenuhi kewajiban utangnya yang dapat diukur dengan rasio utang solvabilitas dan likuiditas, karena rasio tersebut mempunyai peran penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu rasio yang perlu diperhatikan sebelum berinvestasi yaitu, rasio profitabilitas, karena rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mendapatkan laba setiap tahunnya dengan aset yang dimiliki agar investor tidak mengalami kerugian dikemudian hari. serta investor dan calon investor harus memperhatikan tujuan berinvestasi apakah untuk jangka panjang atau jangka pendek. Jika investor dan calon investor melakukan analisis yang tepat maka investor akan mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan ekspektasinya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan periode penelitian dan variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena jika hanya dua tahun penelitian, profitabilitas perusahaan setelah melakukan aksi korporasi *Initial Public Offering (IPO)* belum terlihat karena biasanya dana yang diperoleh dari *Initial Public Offering (IPO)* digunakan untuk ekspansi perusahaan jangka panjang dan fokus terhadap kesehatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjangnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mencoba melakukan penelitian pada perusahaan finansial sebagai perbandingan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan.